



Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup di Kelas V Sekolah Dasar

Hepta Aprilliana^{1*}, Devi Puspita², Cicha Listiani³, Yyadi Heryadi⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Setia Budi Rongkasbitung, Indonesia

heptaaprilliana@gmail.com^{1*}, devipuspita936@gmail.com², cichalistiani616@gmail.com³,

heryadi.yadi07@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Budi Utomo No.22 L Telp./Fax 0525-206715 Rongkasbitung, 42314

Korespondensi penulis: heptaaprilliana@email.com

Abstract. *This study was motivated by the low level of understanding among fifth-grade elementary school students regarding the topic of growth and development in living beings. This condition affected their learning outcomes, which had not yet met the Minimum Mastery Criteria. The aim of this research was to improve students' understanding through the application of active and contextual learning approaches. The method used was classroom action research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were fifth-grade students from a public elementary school. Data were collected through observation, interviews, and concept understanding tests. The results showed a significant improvement in students' comprehension after the learning interventions. The average student scores increased progressively from the pre-action phase to the end of the second cycle. These findings indicate that employing appropriate learning strategies aligned with the nature of the material and students' needs can effectively enhance science concept understanding at the elementary level. The implication is that teachers should be more innovative in selecting instructional methods that actively engage students to create meaningful and enjoyable learning experiences.*

Keywords: *Active Learning, Classroom Action Research, Growth and Development in Living Beings*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa kelas V sekolah dasar terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Kondisi ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar negeri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes pemahaman konsep. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa setelah diterapkannya tindakan pembelajaran. Rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga akhir siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa dapat secara efektif meningkatkan pemahaman konsep sains di tingkat sekolah dasar. Implikasinya, guru diharapkan lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif agar tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Penelitian Tindakan Kelas, Pertumbuhan dan Perkembangan pada Makhluk Hidup

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang gejala alam dan makhluk hidup di sekitar mereka. Salah satu materi penting yang diajarkan di kelas V adalah tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Materi ini membutuhkan pemahaman konsep secara menyeluruh karena berkaitan dengan perubahan biologis yang terjadi secara alami. Namun, kenyataannya, pemahaman siswa terhadap materi ini masih tergolong

rendah. Berdasarkan hasil post test yang diberikan kepada 20 siswa dari total 22 siswa kelas V, hanya 15 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sementara itu, lima siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM dengan rata-rata nilai sebesar 63,2.

Hasil tersebut mencerminkan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang kurang mampu memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif diduga menjadi salah satu penyebabnya. Metode ceramah yang dominan membuat siswa cenderung pasif dan kurang memahami konsep secara mendalam. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran aktif dan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep sains. Aminah et al. (2022) & Primayana et al. (2019) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat memperkuat karakter dan pemahaman siswa karena berkaitan langsung dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses berpikir dan belajar.

Pendekatan pembelajaran aktif menjadi salah satu strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung melalui aktivitas seperti diskusi, pemecahan masalah, dan eksplorasi konsep. Penelitian oleh Pallawagau & Nur (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkembangan makhluk hidup. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran kontekstual juga terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar ((Rasman et al., 2022) ; (Dwicky Putra Nugraha, 2022)). Penelitian oleh Kurnia & Nurkaeti (2020) & Aen & Kuswendi (2020) menunjukkan bahwa penyajian materi melalui media visual seperti PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

Kendati banyak studi yang mengulas efektivitas berbagai metode pembelajaran, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan pembelajaran aktif dalam bentuk tindakan kelas pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di kelas V. Gap ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam dan aplikatif di ruang kelas nyata, terutama yang berfokus pada perubahan hasil belajar siswa setelah intervensi pembelajaran. Penelitian ini menawarkan pendekatan pembelajaran aktif yang dikemas dalam bentuk penelitian tindakan kelas untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Model ini memungkinkan guru melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam

siklus pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat terus diperbaiki sesuai kebutuhan siswa dan kondisi kelas. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup melalui penerapan pembelajaran aktif dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memahami konsep secara lebih mendalam. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Dengan metode yang tepat, siswa tidak hanya mampu mencapai nilai KKM, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran aktif dalam bentuk tindakan kelas menjadi langkah yang relevan dan penting untuk dilakukan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami alam secara ilmiah melalui pengamatan, penalaran, dan pengujian sederhana. Salah satu pendekatan yang relevan dan efektif adalah pembelajaran aktif yang menekankan pada keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Strategi ini dilandasi oleh teori konstruktivistik yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar (Abdiyah & Subiyantoro, 2021). Dalam konteks materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, pembelajaran aktif mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang mereka temukan sendiri. Hal ini berbeda dari pembelajaran pasif yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan. Model active learning juga dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam memahami materi IPA yang bersifat konkret dan kontekstual (Ritonga & Napitupulu, 2024). Oleh karena itu, pendekatan ini sangat sesuai diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang menuntut pengamatan dan analisis sederhana.

Selain pendekatan aktif, pembelajaran kontekstual juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Pembelajaran kontekstual mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menciptakan makna

yang lebih dalam dan relevan. Menurut Aminah et al. (2022) & Uno (2024), pendekatan kontekstual tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan aplikatif. Strategi ini sangat penting untuk materi seperti pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, karena dapat dikaitkan langsung dengan pengalaman siswa di lingkungan sekitar. Aura Yolanda et al. (2024) & Widiastuti (2020) juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Dengan pembelajaran yang dekat dengan realitas, siswa dapat lebih mudah menangkap inti materi dan menghubungkannya dengan apa yang mereka alami sehari-hari. Keterpaduan antara pembelajaran aktif dan kontekstual diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat juga berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Media visual seperti gambar dan PowerPoint dinilai membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret dan menarik (Kurnia & Nurkaeti, 2020). Sementara itu, penggunaan media animasi interaktif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan makhluk hidup (Pallawagau & Nur, 2024). Selain mendukung pemahaman konsep, media juga berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi aktivitas belajar yang aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran aktif, media dapat menjadi pemicu diskusi dan eksplorasi siswa terhadap topik yang dipelajari. Dengan demikian, penggabungan strategi pembelajaran aktif dan penggunaan media yang tepat menjadi kombinasi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa penguatan proses belajar perlu memperhatikan aspek metode, media, dan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya desain pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif. Metode seperti card sort, jigsaw, dan team quiz terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA sekaligus mengembangkan kemampuan sosial siswa (Naniek Kusumawati, 2017). Penerapan model-model tersebut mencerminkan prinsip active learning yang memberi ruang bagi siswa untuk terlibat dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan bersama. Dalam kaitannya dengan materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, metode semacam ini dapat mendorong siswa untuk menyampaikan ide, mendengarkan pendapat teman, dan memperkuat pemahaman melalui diskusi. Penelitian oleh Nurvarida (2021) & Suarni et al. (2021) juga menunjukkan bahwa metode jigsaw membantu siswa menyusun laporan tentang konsep pertumbuhan dan perkembangan secara sistematis. Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif juga

memengaruhi aspek non-kognitif seperti motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar IPA. Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang secara partisipatif berpotensi menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam aspek akademik dan sikap belajar siswa.

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu, pembelajaran aktif dengan pendekatan kontekstual dan dukungan media yang tepat memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA, khususnya pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Penelitian ini dirancang sebagai respons terhadap rendahnya pemahaman siswa dalam topik tersebut, dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode yang adaptif terhadap dinamika pembelajaran di kelas. PTK memungkinkan guru untuk merancang tindakan yang tepat, melakukan refleksi, serta menyesuaikan strategi secara langsung berdasarkan hasil yang diperoleh dalam siklus pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas strategi pembelajaran, tetapi juga bertujuan mengembangkan praktik mengajar guru yang responsif dan berpusat pada siswa. Dengan memadukan berbagai strategi dan teori yang relevan, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan berdampak nyata pada peningkatan pemahaman konsep siswa. Meskipun tidak disampaikan secara tersurat, arah penelitian ini mengacu pada dugaan bahwa strategi pembelajaran aktif dan kontekstual akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Oleh sebab itu, studi ini penting dilakukan untuk memberikan landasan empiris sekaligus kontribusi praktis bagi dunia pendidikan dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup melalui penerapan strategi pembelajaran aktif. Desain penelitian mengacu pada model siklus dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus di kelas V salah satu sekolah dasar, dengan satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 22 orang, namun hanya 20 siswa yang hadir secara konsisten dan menjadi sampel dalam pelaksanaan tindakan serta pengambilan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga instrumen, yaitu observasi, wawancara, dan tes pemahaman konsep. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara

dilakukan untuk menggali tanggapan siswa terhadap metode yang diterapkan. Untuk mengukur pemahaman konsep, digunakan instrumen post test berupa sepuluh soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Hasil uji validitas terhadap instrumen menunjukkan bahwa seluruh soal dinyatakan valid, dan uji reliabilitas menghasilkan nilai yang tergolong tinggi, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, dan secara kualitatif untuk mengevaluasi proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Model penelitian yang digunakan dalam studi ini dapat digambarkan sebagai berikut: $X \rightarrow Y$, di mana X merupakan penerapan strategi pembelajaran aktif, dan Y merupakan peningkatan pemahaman konsep siswa pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Peningkatan dimaknai sebagai perbandingan antara hasil tes pemahaman siswa pada awal tindakan (pra siklus) dengan hasil tes setelah pelaksanaan tiap siklus. Keberhasilan tindakan ditentukan oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Pada pra siklus, hanya 15 dari 20 siswa yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan lima siswa lainnya memperoleh nilai di bawah, dengan rata-rata kelas sebesar 63,2. Peningkatan pemahaman ditandai oleh bertambahnya jumlah siswa yang mencapai KKM serta kenaikan rata-rata nilai kelas pada siklus berikutnya. Analisis proses pembelajaran juga menjadi pertimbangan penting dalam mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan.

Dengan desain yang sistematis dan pendekatan kolaboratif, penelitian ini tidak hanya menekankan pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh. Guru sebagai peneliti berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh di setiap siklus. Penggunaan strategi pembelajaran aktif diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, mendorong siswa untuk berpikir kritis, serta membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam. Melalui metode ini, penelitian memberikan ruang bagi pengembangan praktik mengajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, pendekatan tindakan kelas juga memberikan fleksibilitas dalam menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi tiap siklus. Dengan demikian, metode penelitian ini menjadi landasan yang tepat untuk mencapai tujuan peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu lembar observasi, wawancara, dan tes pemahaman konsep. Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali respons siswa terhadap proses belajar yang telah dilalui. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian pemahaman konsep siswa terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Instrumen diberikan pada tiga tahap, yaitu pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Rentang waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu minggu, dimulai dari tahap persiapan hingga refleksi akhir. Penelitian dilaksanakan di kelas V salah satu sekolah dasar yang terdiri dari 22 siswa, namun hanya 20 siswa yang menjadi sampel tetap karena kehadiran yang konsisten. Seluruh tahapan dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas proses dan hasil.

Pada tahap awal (pra tindakan), dilakukan tes awal terhadap 20 siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka sebelum tindakan pembelajaran diterapkan. Hasil menunjukkan bahwa hanya 15 siswa yang berhasil memperoleh nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 5 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah standar, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 63,2. Setelah pelaksanaan siklus I dengan pendekatan pembelajaran aktif, terjadi peningkatan pada partisipasi siswa, meskipun hasil tes belum sepenuhnya optimal. Siklus II dilakukan dengan perbaikan strategi berdasarkan refleksi sebelumnya, termasuk penggunaan media visual dan penguatan kontekstual. Hasil tes pasca siklus II menunjukkan bahwa 18 dari 20 siswa telah mencapai nilai ≥ 75 , dan rata-rata kelas meningkat menjadi 79,3. Ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dalam hal kuantitatif (nilai) maupun kualitas keterlibatan belajar siswa. Peningkatan ini juga diperkuat dengan temuan dari wawancara, yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang dan tertarik dengan model pembelajaran aktif yang digunakan.

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa Kelas V

No.	Nama Siswa	Nilai
1	AJ	90
2	AS	80
3	DP	60
4	FA	75
5	FB	75
6	HS	80
7	KN	90
8	LF	85
9	LK	80
10	MA	85

11	NN	80
12	RT	60
13	MH	-
14	NH	95
15	RH	80
16	SB	80
17	SA	70
18	SH	65
19	TA	70
20	MD	75
21	NK	-
22	SA	75
	KKM :	75

Secara teoritis, hasil ini menguatkan pandangan konstruktivistik bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya. Pembelajaran aktif yang digunakan dalam penelitian ini terbukti mendukung pemahaman konsep melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan penggunaan media visual. Temuan ini selaras dengan penelitian Ritonga & Napitupulu (2024) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga mendukung hasil Pallawagau & Nur (2024) yang menunjukkan efektivitas media animasi dalam meningkatkan pemahaman materi perkembangan makhluk hidup. Selain itu, pendekatan kontekstual yang digunakan juga memperkuat hasil penelitian Aminah et al. (2022) yang menekankan pentingnya keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, strategi yang diterapkan dalam penelitian ini terbukti relevan dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPA di sekolah dasar. Tidak ditemukan pertentangan mencolok dengan penelitian terdahulu, justru hasil penelitian ini memperkuat dan memperluas cakupan teori yang telah ada.

Hipotesis yang tidak dinyatakan secara tersurat dalam penelitian ini, yaitu dugaan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA, terbukti melalui data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dan perubahan rata-rata nilai kelas menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil memberikan dampak positif. Pengamatan selama proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan keaktifan, antusiasme, dan kerja sama siswa dalam kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan strategi yang sesuai dapat mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman konsep, terutama dalam materi yang menuntut observasi dan analisis. Interpretasi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya berdampak pada capaian nilai, tetapi juga pada sikap dan keterlibatan belajar siswa. Dalam jangka panjang, strategi seperti ini berpotensi menciptakan siswa yang

mandiri dan kritis dalam menghadapi materi-materi sains. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran aktif sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran IPA.

Implikasi hasil penelitian ini cukup luas, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini menambah bukti empiris bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar berkontribusi pada pemahaman konsep yang lebih baik dan mendalam. Secara praktis, penelitian ini memberikan inspirasi bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Guru dapat menerapkan model serupa dengan penyesuaian konteks sekolah masing-masing dan memperhatikan karakteristik siswa. Strategi ini juga dapat dikombinasikan dengan teknologi pembelajaran sederhana seperti media visual atau alat peraga kontekstual untuk memperkuat pemahaman. Dalam jangka panjang, penerapan pembelajaran aktif dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah dasar, khususnya dalam pelajaran IPA yang sering kali dianggap sulit oleh siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki nilai guna yang tinggi dalam pengembangan praktik pendidikan di tingkat dasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Peningkatan ini tercermin dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta meningkatnya rata-rata nilai kelas dari kondisi pra tindakan ke siklus II. Secara umum, strategi pembelajaran aktif memberikan dampak positif tidak hanya pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, tujuan penelitian ini telah tercapai, dan hipotesis tidak tersurat mengenai efektivitas strategi pembelajaran aktif terhadap pemahaman konsep IPA dapat diterima secara empirik. Kendati demikian, hasil ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati karena masih terbatas pada konteks satu kelas di satu sekolah dengan jumlah sampel yang kecil. Oleh karena itu, generalisasi hasil sebaiknya dilakukan secara terbatas dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang berbeda di tempat lain.

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, disarankan agar guru-guru di sekolah dasar lebih memaksimalkan penggunaan pendekatan pembelajaran aktif dalam menyampaikan materi IPA, khususnya materi yang bersifat konkret dan memerlukan pemahaman konseptual. Guru juga dapat memadukan strategi ini dengan pendekatan kontekstual dan penggunaan media visual yang sederhana agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Bagi pihak sekolah, dukungan dalam bentuk pelatihan atau workshop tentang pembelajaran aktif sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak kelas, sekolah, dan variabel lain yang relevan, seperti minat belajar atau keterampilan proses sains siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari pembelajaran aktif terhadap retensi pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup subjek yang sempit dan durasi tindakan yang relatif singkat, sehingga pengaruhnya belum dapat diamati dalam jangka waktu lebih lama. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran IPA di sekolah dasar secara lebih aktif, partisipatif, dan kontekstual.

DAFTAR REFERENSI

- Abdiyah, L., & Subiyantoro, S. (2021). Penerapan teori konstruktivistik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 127. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.6951>
- Aen, R., & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa SD menggunakan media visual berupa media gambar dalam pembelajaran IPA 1. *Journal of Elementary Education*, 3(3), 3.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Aura Yolanda, Sihotang, M., Zebua, J. A., Hutasoit, M., & Sinaga, Y. L. (2024). Strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 301–308. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>
- Kurnia, A., & Nurkaeti, N. (2020). Peningkatan hasil belajar melalui penerapan media PowerPoint pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. *Educational Journal of Bhayangkara*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v1i1.104>

- Naniek Kusumawati. (2017). Penerapan metode active learning tipe team quiz untuk meningkatkan keaktifan bertanya dan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Ronowijayan Ponorogo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(2), 26–36. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Nugraha, D. M. D. P. (2022). Hubungan kemampuan literasi sains dengan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementary*, 5(2), 153. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.8874>
- Nurvarida, E. D. (2021). Metode jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menyajikan laporan tentang konsep pertumbuhan & perkembangan makhluk hidup. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1500–1504. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1540>
- Pallawagau, A. M., & Nur, A. M. (2024). Peningkatan hasil belajar IPA peserta didik dengan media hidup. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–14. (Catatan: Judul jurnal tidak lengkap; perlu dikonfirmasi)
- Primayana, K. H., Lasmawan, W. I., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat outdoor pada siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79. http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index
- Rasman, A., Japar, J., & Rosita, T. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran kontekstual (diskusi kelas vs ceramah) dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 311. <https://doi.org/10.29210/30031832000>
- Ritonga, D., & Napitupulu, S. (2024). Implementasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Education & Learning*, 4(1), 38–45. <https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1292>
- Suarni, G. L., Rizka, M. A., & Zinnurain, Z. (2021). Analisis pengaruh penerapan model pembelajaran sains teknologi masyarakat terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3226>
- Uno, W. A. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis augmented reality untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 28–33.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Pengembangan bahan ajar IPA berbasis kontekstual dengan konsep *Tri Hita Karana* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 479–490.